

Utang Luar Negeri Indonesia Tembus Rp6.228 T per Januari 2023

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tembus US\$404,9 miliar atau Rp6.228,57 triliun (Kurs Rp15.383 per dolar AS) pada Januari 2023. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryonomengatakan utang itu turun 1,9 persen dibandingkan periode sama tahun lalu. Ia menambahkan kontraksi itu dipengaruhi oleh perubahan akibat pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk rupiah. Erwin mengatakan ULNsebesar US\$404,9 miliar itu, berasal dari dua sumber. Pertama , ULNpemerintah yang tercatat US\$194,3 miliar. Menurutnya, utang tersebut mengalami kontraksi 2,5 persen dibandingkan periode sama tahun lalu. "Perkembangan ULN(pemerintah) tersebut terutama didorong oleh peningkatan penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan internasional seiring sentimen positif kepercayaan pelaku pasar global yang makin meningkat," katanya dalam pernyataan resmi yang dikeluarkan di Jakarta, Selasa (14/3). Kedua , ULNsektor swasta. Ia mengatakan berdasarkan data per Januari 2023, ULNswasta mencapai US\$201,2 miliar. Utang itu mengalami kontraksi 1,5 persen dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Berdasarkan sektor ekonomi, ULN swasta terbesar bersumber dari sektor jasa keuangan dan asuransi, industri pengolahan, pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin, serta pertambangan dan penggalian, dengan pangsa mencapai 77,6persen. Ia meyakinkan ULNIndonesia per Januari kemarin masih sehat. Itu bisa dilihat dari struktur ULNyang didominasi utang berjangka panjang. "Pangsanya mencapai 87,4 persen dari total ULN," katanya. Selain itu, kesehatan utang katanya juga tercermin dari rasio ULNterhadap PDB yang tetap terjaga di kisaran 30,3 persen. "Dalam rangka menjaga agar struktur ULN tetap sehat, Bank Indonesia dan Pemerintah terus memperkuat koordinasi dalam pemantauan perkembangan ULN, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya," katanya. [Gambas:Video CNN]